

Peran Komunitas Cinta Alam Indonesia dalam Menjaga Kelestarian Sumber Daya Air (Studi Kasus Gedong Cai Tjibadak 1921, Kelurahan Ledeng)

DIANNISA SRI LESTARI

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional
Email: diannisasril18@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Keterlibatan komunitas dalam menjaga lingkungan memiliki peran penting dalam merangkul kesadaran kolektif dan mengambil tindakan nyata untuk menjaga lingkungan, seperti yang dilakukan oleh komunitas Cinta Alam Indonesia yang berdedikasi dalam menjaga keberlanjutan sumber air. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran yang dimainkan oleh komunitas Cinta Alam Indonesia dalam menjaga kelestarian sumber daya air di kawasan Gedong Cai Tjibadak. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas Cinta Alam Indonesia menjalankan 4 peran penting dalam menjaga kelestarian sumber daya air. Pertama, peran fasilitatif meliputi semangat sosial, mediasi dan negosiasi, dukungan serta pemanfaatan sumber daya. Kedua peran edukasi meliputi peningkatan kesadaran, konfrontasi, dan pelatihan. Ketiga, peran representatif meliputi advokasi, jaringan kerja, dan berbagi pengetahuan dan pengalaman. Terakhir, peran teknis meliputi penelitian.

Kata kunci: Keterlibatan Masyarakat, Kelestarian Sumber Daya Air, Peran Komunitas

1. PENDAHULUAN

Bandung Utara merupakan kawasan perbukitan yang menjadi wilayah resapan air bagi daerah bawahannya, yang memiliki luas wilayah sebesar ±38.548,33 Ha (Suganda, dkk., 2021). Banyak terjadi pembangunan-pembangunan yang mengubah tutupan lahan yang semula diperuntukkan untuk hutan kini berubah menjadi sebuah permukiman, jalan, industri, dan bahkan Kawasan Bandung Utara ini sangat diminati untuk dijadikan tempat wisata (Suganda, dkk., 2021). Sebagian lahan di Kawasan Bandung Utara telah mengalami alih fungsi lahan dengan banyak dibangunnya kompleks perumahan oleh beberapa pengembang yang mengakibatkan fungsi kawasan konservasi berubah menjadi kawasan permukiman (Ardan, 2021). Pembangunan yang semakin meluas dan cenderung tidak terkendali yang terjadi di Kawasan Bandung Utara, termasuk di Ledeng, telah menyebabkan banyak sekali perubahan pemanfaatan lahan, yang mengakibatkan berkurangnya luas area tangkapan air dan berpotensi menimbulkan masalah lingkungan, terutama dalam sistem tata air. Adanya perubahan pemanfaatan lahan di Ledeng mengakibatkan penurunan debit air di Gedong Cai Tjibadak, serta mengancam hilangnya beberapa sumber mata air yang ada di sekitar Gedong Cai Tjibadak. Permasalahan mengenai adanya perubahan fungsi lahan di Kawasan Bandung Utara khususnya Kelurahan Ledeng yang telah mengakibatkan penurunan debit air di Gedong Cai Tjibadak, serta mengancam hilangnya beberapa sumber mata air yang ada di sekitar Kelurahan Ledeng. Permasalahan tersebut merupakan kewajiban semua manusia untuk dikelola sebagaimana mestinya.

Dalam upaya menjaga kelestarian sumber daya air, kini masyarakat mulai menyadari peran aktif mereka dalam konservasi sumber daya air. Salah satu bentuk kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam melestarikan sumber daya air adalah melalui pembentukan komunitas. Melalui keterlibatan komunitas memungkinkan berdampak bagi terjaganya kelestarian sumber daya air. Keterlibatan komunitas dalam menjaga lingkungan memiliki peran penting dalam merangkul kesadaran kolektif dan melakukan tindakan nyata untuk menjaga lingkungan, seperti komunitas Cinta Alam Indonesia yang berdiri atas kepedulian mereka terhadap keberlanjutan lingkungan dan melakukan tindakan nyata menjaga lingkungan khususnya menjaga sumber air.

Pada penelitian ini fokus utama adalah peran komunitas Cinta Alam Indonesia dalam menjaga kelestarian sumber daya air di Gedong Cai Tjibadak. Permasalahan yang dihadapi adalah perubahan pemanfaatan lahan yang tidak terkendali dan berpotensi mengancam ketersediaan air di masa mendatang. Permasalahan lain yang tengah dihadapi lainnya adalah adanya rencana pembangunan apartemen di sekitar kawasan Gedong Cai Tjibadak tepatnya di Kampung Babakan, rencana pembangunan apartemen ini mengancam hilangnya 30 titik mata air yang tersebar di sekitar Gedong Cai Tjibadak. Kedua permasalahan tersebut merupakan suatu hal yang kompleks untuk diatasi, namun masalah tersebut merupakan kewajiban masyarakat untuk dikelola sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, adanya sekelompok masyarakat yang berbentuk komunitas yang peduli terhadap lingkungan khususnya yang peduli pada kelestarian sumber daya air dalam sistem sosial masyarakat, memungkinkan berdampak bagi terjaganya kelestarian sumber daya air demi keberlanjutan kehidupan di masa mendatang, melalui beberapa peranan. Sehubungan dengan itu, maka keluar pertanyaan penelitian "**Bagaimana peran komunitas Cinta Alam Indonesia dalam menjaga kelestarian sumber air pada Gedong Cai Tjibadak?**". Melibatkan komunitas dalam upaya menjaga kelestarian sumber daya air ini menjadi penting untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini menjadi penting dan menarik untuk digali bagaimana sebuah kelompok masyarakat yang peduli terhadap lingkungan mempunyai dampak positif terhadap kelestarian sumber air.

2. METODOLOGI

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran-peran komunitas Cinta Alam Indonesia dalam menjaga kelestarian sumber daya air pada Gedong Cai Tjibadak. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena penelitian mengenai peranan komunitas dalam menjaga kelestarian sumber daya air, dirasa akan jauh mendalam menggali informasinya dan lebih akurat. Pendekatan kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa, dan otensitas. Penelitian kualitatif mengkaji perpektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel (Sugiyono, 2010).

2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pengumpulan data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini akan menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik wawancara dan observasi. Sedangkan untuk sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, sumber data sekunder dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain

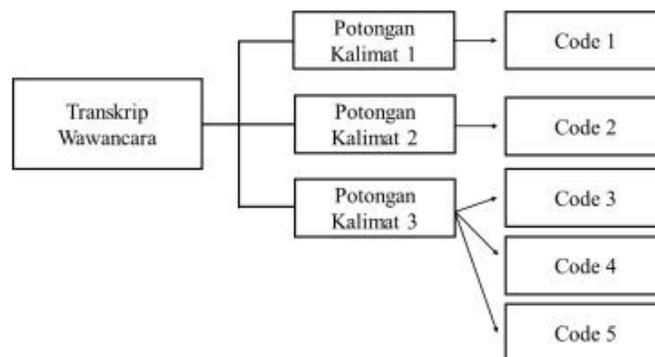
(Sugiyono, 2016). Data sekunder dapat diperoleh melalui dokumen berupa catatan atau arsip. Data sekunder yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa dokumen-dokumen terkait komunitas Cinta Alam Indonesia.

2.3 Metode Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Analisis Isi. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi peran-peran yang dijalankan oleh komunitas Cinta Alam Indonesia dalam menjaga kelestarian sumber daya air pada Gedong Cai Tjibadak.

Analisis Isi (*Content Analysis*) adalah teknik penelitian kualitatif dengan menekankan pada keajekan isi komunikasi (Bungin, 2011). Dalam analisis isi kualitatif dilakukan klasifikasi atau penyaringan terhadap teks atau kata-kata ke dalam sejumlah kategori yang mewakili aneka isi tertentu (Puspitasari, 2016). Alur analisis ini dilakukan dengan melakukan wawancara terlebih dahulu, lalu dokumen wawancara yang telah terkumpul kemudian dilakukan pemrosesan data menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan proses *Coding*. Terdapat 3 Teknik Koding yaitu *Open Coding*, *Axial Coding*, dan *Selective Coding*.

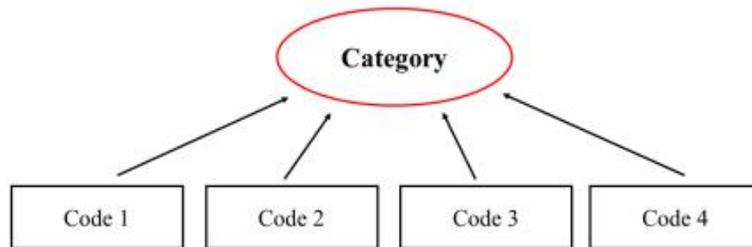
1. **Open Coding** dimulai dari mengumpulkan data-data mentah yaitu dari hasil transkrip wawancara, selanjutnya proses membuat kode dengan menandai potongan kalimat penting dengan diberi label (Koentjoro, 2006). berikut merupakan gambaran dari proses open coding.



Gambar 1. Proses Open Coding

Sumber: Corbin dan Strauss (1990)

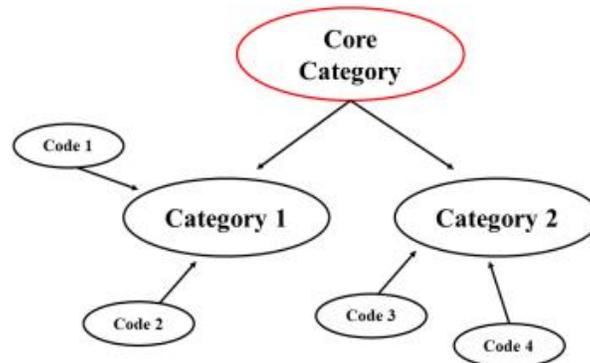
2. **Axial Coding** merupakan proses dimana kode-kode dari hasil open coding dikelompokkan. Pengelompokan kode dilakukan dengan mencari kode yang memiliki kesamaan tema, tema ini ditentukan secara deduktif dari teori yang sudah dibangun dalam Definisi Operasional Variabel.



Gambar 2. Proses Axial Coding

Sumber: Corbin dan Strauss (1990)

3. **Selective Coding** merupakan tahap akhir dari proses coding. Selective coding merupakan proses pemilihan dan pengaitan kategori-kategori inti terhadap kategori utama secara sistematis (Strauss & Corbin, 2009).



Gambar 3. Proses Selective Coding

Sumber: Corbin dan Strauss (1990)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Wilayah Studi

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Ledeng, Kecamatan Cidadap. Lokasinya difokuskan di sekitar area Gedong Cai Tjibadak, yang terletak di Jalan Cidadap Girang, RT 3 RW 5. Kelurahan Ledeng merupakan salah satu kelurahan yang masuk dalam Kawasan Bandung Utara. Kelurahan Ledeng memiliki luas lahan sebesar 189 Ha. Wilayah Ledeng sangat erat kaitannya dengan sejarah tempat penampungan air "Gedong Cai Tjibadak 1921." Berdasarkan pada data tahun 2023, jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Ledeng sekitar 10.264 jiwa. Wilayah Ledeng memiliki peranan penting bagi Kota Bandung yaitu Kelurahan Ledeng memiliki sumbangsih sumber daya air untuk Kota Bandung khususnya untuk wilayah Ciumbuleuit dan Cidadap. Namun sangat disayangkan pada saat ini sumber-sumber air yang berada di Kelurahan Ledeng terancam keberadaannya dikarenakan banyaknya pembangunan di Ledeng.

3.2 Gambaran Umum Gedong Cai Tjibadak

Gedong Cai Tjibadak merupakan suatu bangunan penampungan air pada masa Belanda yang terletak di Kelurahan Ledeng. Bangunan penampungan air Gedong Cai Tjibadak resmi dioperasikan pada 29 Desember 1921. Saat ini Gedong Cai Tjibadak telah dikelola langsung oleh pihak Perumda Tirtawening Kota Bandung dan sudah bertahun-tahun telah menjadi salah satu pemasok air untuk Kota Bandung khususnya untuk wilayah Cidadap dan Ciumbuleuit.

Di area seluas satu kilometer persegi ini selain terdapat suatu bangunan penampungan air, tersebar juga beragam jenis flora dan fauna di dalamnya. Di area Gedong Cai Tjibadak ini juga tersebar 30 titik mata air kecil. Diluar keindahan dan keberagaman flora dan fauna yang ada di area Gedong Cai, pada area ini terdapat suatu permasalahan mengenai ketidakjelasan status kepemilikan tanah. Banyak lahan di kawasan ini memiliki status kepemilikan yang tidak jelas. Hal tersebut seringkali menjadi konflik antara individu, kelompok, atau pihak-pihak yang bersaing untuk mengklaim atau menggunakan lahan tersebut. Dengan ketidakjelasan kepemilikan tanah ini dapat mengakibatkan ketidakstabilan hukum dan ketidakpastian yang berpotensi merugikan pihak-pihak tertentu, bahkan dapat berpotensi merugikan lingkungan. Permasalahan lain yang dihadapi Gedong Cai Tjibadak adalah terjadi pembangunan yang massif di sekitar Gedong Cai Tjibadak. Pembangunan yang cepat dan tidak terkendali ini dapat mengancam keberlanjutan lingkungan. Berikut merupakan gambaran dari kondisi eksisting kawasan Gedong Cai Tjibadak.



Gambar 4. Kondisi Eksisting Gedong Cai Tjibadak

3.3 Gambaran Umum Komunitas Cinta Alam Indonesia

Komunitas Cinta Alam Indonesia merupakan lembaga sosial yang berfokus pada kegiatan lingkungan khususnya dalam perawatan sumber mata air, konservasi bambu, dan pengelolaan sampah. Awal hadirnya komunitas Cinta Alam Indonesia didasari atas rasa kekhawatiran dan keresahan dari masyarakat lokal akan kondisi lingkungan yang semakin rusak yang berdampak pada ketersediaan air dimasa mendatang. Komunitas ini telah berdiri sejak 2019 namun baru diresmikan pada tahun 2021. Komunitas Cinta Alam Indonesia telah mengembangkan berbagai kemitraan dan kolaborasi dengan berbagai pihak diantaranya dengan pemerintah lokal, komunitas lingkungan, praktisi lingkungan, seniman dan budayawan, serta organisasi lokal. Kolaborasi-kolaborasi ini menjadi alat yang efektif dalam upaya Cinta Alam Indonesia untuk memperkuat usahanya dalam melindungi dan melestarikan sumber daya air.

Komunitas Cinta Alam Indonesia menjalankan berbagai program. Program-program yang sudah dijalankan oleh komunitas Cinta Alam Indonesia diantaranya adalah Konservasi Mata Air, Pemeliharaan Gedong Cai Tjibadak, *Urban Farming*, Atraksi Budaya, Pengelolaan Sampah, Konservasi Sungai Cipaganti, Menjadi Fasilitator untuk KKN, dan Arboretum Bambu.

3.3 Identifikasi Peran Fasilitatif

Peran fasilitatif merupakan peran seorang pekerja masyarakat dalam memfasilitasi kelompok masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia sekaligus juga peran dalam memberikan dorongan dan dukungan kepada kelompok masyarakat tertentu. Terdapat beberapa praktik peran yang dilakukan oleh komunitas Cinta Alam Indonesia diantaranya Semangat Sosial, Mediasi dan Negosiasi, Dukungan, dan Pemanfaatan Sumber Daya. Untuk mengetahui peran fasilitatif yang telah dijalankan oleh komunitas Cinta Alam Indonesia dalam melakukan upaya perlindungan dan pelestarian sumber daya air pada kawasan Gedong Cai Tjibadak yaitu dengan melakukan *Open Coding*, *Axial Coding*, dan *Selective Coding*.

Setelah proses Coding dilakukan, Komunitas Cinta Alam Indonesia telah berperan sebagai fasilitator dalam menjaga kelestarian sumber daya air dengan telah menjalankan peran Semangat Sosial dalam perlindungan sumber air, semangat sosial dalam pemeliharaan fungsi resapan air dan daerah tangkapan air, dan semangat sosial dalam rehabilitasi hutan dan lahan. Komunitas Cinta Alam Indonesia memberikan semangat kepada masyarakat agar turut aktif terlibat dalam kegiatan upaya perlindungan dan pelestarian sumber daya air. Bentuk kegiatan yang mampu mendorong semangat masyarakat agar ikut terlibat dalam kegiatan upaya perlindungan dan pelestarian sumber daya air yaitu melalui kegiatan aktivasi sungai, penanaman pohon, urban farming, dan pengembangan ruang terbuka hijau. Selain telah menjalankan peran semangat sosial, Cinta Alam Indonesia juga telah menjalankan perannya dalam Mediasi dan Negosiasi dengan melakukan upaya penyelesaian konflik terkait perlindungan sumber daya air. Bentuk penyelesaian konflik yang dilakukan komunitas Cinta Alam Indonesia yaitu melalui perundingan dengan para stakeholders, mendorong pengkajian ulang AMDAL, dan Cinta Alam Indonesia memainkan peran sebagai seorang mediator. Peran lain yang telah dijalankan oleh komunitas Cinta Alam Indonesia ialah berupa peran Dukungan, Cinta Alam Indonesia memberikan dukungan dalam upaya perlindungan dan pelestarian air, yaitu berupa dukungan dalam perlindungan sumber air dengan mengadakan riset terkait sumber air dan dukungan dalam pemeliharaan dan mempertahankan fungsi resapan air dan daerah tangkapan air dengan melakukan kegiatan penanaman berbagai macam vegetasi. Peran fasilitatif terakhir yang telah dijalankan oleh Cinta Alam Indonesia adalah peran mengenai Pemanfaatan Sumber Daya, Cinta Alam Indonesia telah memanfaatkan sumber daya yang ada di masyarakat untuk mendukung setiap kegiatan perlindungan dan pelestarian sumber daya air. Sumber daya yang dimanfaatkan oleh Cinta Alam Indonesia yaitu untuk mendukung kegiatan pelestarian hutan dan kegiatan pemeliharaan dan mempertahankan fungsi resapan air dan daerah tangkapan air. Gambar berikut merupakan salah satu kegiatan komunitas Cinta Alam Indonesia dalam menjalankan peran fasilitatif dari praktik peran Dukungan pemeliharaan dan mempertahankan fungsi resapan air dan daerah tangkapan air dengan melakukan kegiatan penanaman berbagai macam vegetasi.



Gambar 5. Kegiatan Penanaman Vegetasi

3.3 Identifikasi Peran Edukasi

Peran edukasi merupakan peran yang berkaitan dengan pemberian informasi kepada masyarakat yang berfokus pada pemberian masukan dalam rangka peningkatan pengetahuan, keterampilan, pelatihan dan pengalaman sekaligus membangkitkan kesadaran masyarakat. Terdapat beberapa praktik peran yang telah dilakukan oleh komunitas Cinta Alam Indonesia diantaranya Peningkatan Kesadaran, Konfrontasi dan Pelatihan. Untuk mengetahui peran edukasi yang telah dijalankan oleh komunitas Cinta Alam Indonesia dalam melakukan upaya perlindungan dan pelestarian sumber daya air pada kawasan Gedong Cai Tjibadak yaitu dengan melakukan *Open Coding*, *Axial Coding*, dan *Selective Coding*.

Setelah proses *Coding* dilakukan, Komunitas Cinta Alam Indonesia turut berperan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar terkait pentingnya menjaga kelestarian sumber daya air. Komunitas Cinta Alam Indonesia telah menjalankan peran Peningkatan Kesadaran mengenai pemeliharaan dan pertahanan fungsi resapan air dan daerah tangkapan air. Komunitas Cinta Alam Indonesia memberikan kesadaran kepada masyarakat agar turut aktif terlibat dalam kegiatan upaya perlindungan dan pelestarian sumber daya air. Cara yang dilakukan oleh komunitas Cinta Alam Indonesia untuk meningkatkan kesadaran masyarakat yaitu melakukan kampanye lingkungan, melakukan pola edukasi mengenai pentingnya kawasan Gedong Cai Tjibadak, dan membuat program sepak bola sebagai bentuk pola edukasi untuk anak-anak lapangan. Selain telah menjalankan peran peningkatan kesadaran, komunitas Cinta Alam Indonesia juga telah memainkan perannya dalam peran Konfrontasi dengan melakukan tindakan tegas kepada individu atau kelompok yang melanggar prinsip perlindungan sumber daya air. Bentuk konfrontasi yang dilakukan komunitas Cinta Alam Indonesia yaitu melakukan tindakan tegas pada orang yang merusak kelestarian air. Dan peran edukasi terakhir yang telah dijalankan oleh komunitas Cinta Alam Indonesia ialah peran yang sangat melekat dengan peran edukasi yaitu peran Pelatihan, komunitas Cinta Alam Indonesia telah melaksanakan peran pelatihan. Dengan mengadakan sebuah pelatihan mengenai pelestarian hutan. Pelatihan yang dilaksanakan komunitas Cinta Alam Indonesia yaitu berupa pelatihan sepak bola menangani isu lingkungan, dan pelatihan penanaman bambu. Berikut merupakan salah satu gambar kegiatan komunitas Cinta Alam Indonesia dalam menjalankan peran edukasi dari praktik peran Peningkatan Kesadaran mengenai pemeliharaan dan mempertahankan fungsi resapan air dan daerah tangkapan air.



Gambar 6. Kegiatan Sepak Bola untuk Meningkatkan Kesadaran Anak

3.3 Identifikasi Peran Representatif

Istilah peran representatif digunakan untuk menunjukkan berbagai peran seorang pekerja masyarakat dalam berinteraksi dengan pihak luar guna kepentingan kelestarian sumber daya air, seperti mengembangkan relasi untuk dapat bekerja sama dengan pihak lain (*networking*), melakukan pembelaan pada lingkungan yang mendapat tindakan merusak sumber daya air, dan melakukan *sharing* pengalaman dan pengetahuan mengenai perlindungan dan pelestarian sumber daya air. Terdapat beberapa peran yang telah dilakukan oleh komunitas Cinta Alam Indonesia dalam menjalankan peran representatifnya diantaranya Advokasi, Jaringan Kerja, dan Berbagi Pengetahuan dan Pengalaman. Untuk mengetahui peran representatif yang telah dijalankan oleh komunitas Cinta Alam Indonesia dalam melakukan upaya perlindungan dan pelestarian sumber daya air pada kawasan Gedong Cai Tjibadak yaitu dengan melakukan *Open Coding*, *Axial Coding*, dan *Selective Coding*.

Komunitas Cinta Alam Indonesia telah berperan sebagai seorang pekerja masyarakat dalam berinteraksi dengan pihak luar guna kepentingan perlindungan dan pelestarian sumber daya air. Dalam menjalankan peran representatifnya komunitas Cinta Alam Indonesia telah menjalankan peran Advokasi terkait perlindungan sumber air. Komunitas Cinta Alam Indonesia melakukan tindakan pembelaan terhadap hak-hak perlindungan dan pelestarian sumber daya air. Bentuk advokasi yang dilakukan komunitas Cinta Alam Indonesia yaitu melalui advokasi pembuatan film dokumenter. Selain telah menjalankan peran advokasi, komunitas Cinta Alam Indonesia juga telah menjalankan peran Jaringan Kerja. Komunitas Cinta Alam Indonesia telah membangun jaringan kerja untuk perlindungan sumber air dan jaringan kerja untuk pemeliharaan dan mempertahankan fungsi resapan air dan daerah tangkapan air. Komunitas Cinta Alam Indonesia telah menjalin kerjasama dengan komunitas film, komunitas lingkungan, dan para ahli. Peran representatif terakhir yang telah dijalankan oleh komunitas Cinta Alam Indonesia adalah peran Berbagi Pengetahuan dan Pengalaman, Cinta Alam Indonesia telah melakukan proses pertukaran pengetahuan dan pengalaman mengenai pelestarian hutan dan perlindungan sumber air. Cara yang dilakukan oleh komunitas Cinta Alam Indonesia untuk melakukan proses pertukaran pengetahuan dan pengalaman yaitu dengan terlibat dalam acara konferensi dan menjadi narasumber di berbagai seminar. Berikut merupakan gambar dari salah satu kegiatan komunitas Cinta Alam Indonesia dalam menjalankan peran representatif dari praktik peran Jaringan Kerja untuk perlindungan sumber air dengan berkolaborasi bersama river clean up.



Gambar 7. Kolaborasi bersama River Clean Up

3.3 Identifikasi Peran Teknis

Setelah dilakukan prosen Coding, komunitas Cinta Alam Indonesia juga memiliki peran teknis yang signifikan, terutama dalam konteks peran Penelitian. Komunitas Cinta Alam Indonesia turut berperan dalam melakukan sebuah penelitian mengenai perlindungan sumber daya air. Penelitian yang dilakukan oleh komunitas Cinta Alam Indonesia berupa penelitian jalur arus air, mapping hidrologis dan identifikasi dan analisis terkait kawasan-kawasan mata air. Berikut merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh komunitas Cinta Alam Indonesia.



Gambar 8. Kegiatan Penelitian yang dilakukan Komunitas CAI

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai peran komunitas dalam menjaga kelestarian sumber daya air, peran yang telah dijalankan oleh komunitas Cinta Alam Indonesia dalam menjaga kelestarian sumber daya air meliputi 4 peranan diantaranya adalah Peran Fasilitatif, Peran Edukasi, Peran Representatif, dan Peran Teknis. Sedangkan untuk kegiatan upaya perlindungan dan pelestarian sumber daya air yang paling dominan dilakukan oleh komunitas Cinta Alam Indonesia yaitu dengan melakukan pemeliharaan dan mempertahankan fungsi resapan air dan daerah tangkapan air dan kegiatan perlindungan sumber air. Saat ini komunitas Cinta Alam Indonesia telah menjalankan keempat peran komunitas dan juga keempat kegiatan

perlindungan dan pelestarian sumber daya air namun untuk kegiatan perlindungan dan pelestarian sumber daya air yang telah dilakukan oleh komunitas Cinta Alam Indonesia belum terealisasi semua disetiap praktik peran dari ke empat peran komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya pada seluruh pihak yang telah memberikan arahan, dukungan, dorongan, serta semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Semoga apa yang telah ditulis dapat memberikan manfaat serta kegunaan yang luas di masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap agar penelitian ini dapat berguna bagi semua.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardan, A. R. (2021). Kajian Hukum Terhadap Pengelolaan Kawasan Bandung Utara. *Jurnal Dialektika Hukum*, 3(1), 45-69.
- Adharani, Y., & Nurzaman, R. A. (2017). Fungsi Perizinan dalam Pengendalian Pemanfaatan Ruang di Kawasan Bandung Utara dalam Kerangka Pembangunan Berkelanjutan. *Bina Hukum Lingkungan*, 2(1), 1-13.
- Ahmad, R. (2016). Peranan Komunitas Peduli Lingkungan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Akan Kelestarian Lingkungan (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Putri, R. W. (2021). Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Sehati dalam Pemanfaatan Pekarangan Rumah di Jorong Malana Ponco-Jati Nagari Baringin Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Suganda, B. R., Hani, F., Hadian, S. D., Barkah, M. N., & Listiawan, Y. (2021). Pengaruh Perubahan Lahan Dan Iklim Terhadap Ketersediaan Airtanah Pada Subdas Cibeureum (Kawasan Bandung Utara). *Dinamika Rekayasa*, 17(2), 127-135.
- WAHYUNINGSIH, D. (2016). Peranan Komunitas Transformasi Hijau dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Bagi Masyarakat Perkotaan Rusun Cipinang Besar Utara (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 18 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung.
- Peraturan Gubernur Nomor 58 Tahun 2011 Tentang Pengendalian Pemanfaatan Ruang Kawasan Bandung Utara.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 Tentang Sumber Daya Air
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan